

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Kelenteng Hian Thian Siang Tee Sebagai Simbol Harmoni Umat Beragama di Desa Welahan Jepara” sebagaimana yang telah dipaparkan oleh penulis dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Kelenteng Hian Thian Siang Tee merupakan salah satu Kelenteng tertua di Indonesia. Tan Boe dalam perjalanannya ke Indonesia untuk mencari kakaknya. Dalam perjalanan menolong seorang biksu yang sedang rusak prahunya. Atas ucapan terimakasih, biksu itu memberikan barang-barang pusaka. Bertemulah Tan Boe dengan kakaknya Tan Dji. Membangun Kelenteng Hian Thian Siang Tee untuk mengenang Raja Hian Thian Siang Tee dan menjual obat-obatan di sana.
2. Strategi Kelenteng dalam menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar dilakukan dengan cara saling hidup rukun, saling menghormati, melibarkan warga apabila pihak Kelenteng mengadakan kegiatan, turut serta membantu warga seperti pengobatan gratis, bantuan air.
3. Bentuk harmoni kerukunan di Desa Welahan tercipta dengan saling menghormati dan saling menghargai antara satu dengan yang lain. Sikap sosial terjalin dengan sangat baik. Sikap hidup yang penuh toleransi terhadap pemeluk agama lain serta tidak mengganggu ketentrman pelaksanaan beragama penganut agama lain semakin membentuk kehidupan beragama di Desa Welahan senantiasa rukun.

B. Saran

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti tentang simbol harmoni kerukunan umat beragama di Desa Welahan sekitar Kelenteng Hian Thian Siang Tee, maka saran yang ingin peneliti sampaikan adalah:

1. Perlu adanya pembukuan terhadap sejarah Desa maupun bangunan Kelenteng. Suatu kejadian pasti ada sebab dan akibat. Sehingga perlu adanya pembukuan akan sejarah-sejarah yang dirasa penting. Karena jika sejarah

diceritakan hanya dari lisan ke lisan lama-lama akan semakin memudar. Bahkan cerita akan sejarah itu bisa berubah-ubah. Sehingga perlu adanya pembukuan terhadap sejarah.

2. Kelenteng Hian Thian Siang Tee berada di wilayah pasar Welahan. Yang berarti dimana warganya bekerja dari pagi hingga petang. Sehingga memungkinkan antara pedagang hanya saling berinteraksi dengan sesama pedagang terdekat saja. Kesibukan ini yang menjadikan kurangnya interaksi dengan warga lain. Sehingga perlu adanya kegiatan yang dapat melibatkan banyak warga supaya tetap terjaga kerukunan yang harmonis. Bisa juga dengan kesadaran masing-masing warga untuk dapat meluangkan waktu berinteraksi dengan warga satu dengan lain.
3. Terus menjaga kelestarian dan kerukunan antar warga tanpa memandang dari segi sosial ekonomi, terutama dari segi agama. Karna manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan semangat dan motivasi kepada teman-teman dan para pembaca yang sedang menggali ilmu-ilmu Islam perihal kerukunan terutama. Tiada kata terindah yang hanya penulis panjatkan syukur dan terimakasih kepada teman-teman yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini. Demikian skripsi ini penulis buat, jika ada kesalahan dan kekurangan dalam hal pembuatan dan penyusunan skripsi ini dengan penuh rasa hormat, penulis mohon maaf dan mohon diharap maklum. Hanya inilah yang dapat penulis susun, semoga bermanfaat bagi kita semua, amin.